

PENGARUH BANTUAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PAREPARE

Muh. Rasyid Ridha¹⁾, Bahar Sinring²⁾, Dahlia Baharuddin³⁾

Email : rasyid30595@gmail.com

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Abstract

This study aims to: (1) To find out the effect of social assistance on poverty alleviation in parepare city; (2) To know the influence of community empowerment through small and medium micro enterprises on poverty alleviation in parepare city; (3) To find out how much influence social assistance and community empowerment through small and medium micro enterprises to poverty alleviation in parepare city. This study uses primary and secondary data. Based on the problem formulation and research hypothesis that has been described earlier, it appears that the relationship between the variables that are the focus of this study as a whole shows complex and tiered casual relationships. This relationship involves dependent variables i.e. poverty alleviation; independent variables i.e. social assistance and community empowerment through small and medium-sized micro enterprises. The results showed that: 1) social assistance has no partial significant effect on poverty alleviation in parepare city 2) community empowerment has a partial significant effect on poverty alleviation in parepare city 3) social assistance and community empowerment through small and medium micro enterprises provide determination of influence contribution of 68% to poverty alleviation in parepare city

Keywords: Social Assistance, Community Empowerment, Small and Medium Micro Enterprises, and poverty rates

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengaruh bantuan sosial terhadap pengentasan kemiskinan di kota parepare; (2) Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah terhadap pengentasan kemiskinan di kota parepare; (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah terhadap pengentasan kemiskinan di kota parepare. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan hubungan kasual kompleks dan berjenjang. Hubungan ini melibatkan variabel dependen yaitu pengentasan kemiskinan; variabel independen yaitu bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan di kota parepare 2) pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan di kota parepare 3) bantuan social dan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah memberikan determinasi kontribusi pengaruh sebesar 68% terhadap pengentasan kemiskinan di kota parepare

Kunci :Bantuan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan tingkat kemiskinan

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 181 tahun 2012, bantuan sosial (bansos) merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat/daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan sosial merupakan wujud program ketahanan ekonomi bagi rumah tangga miskin dalam menghadapi guncangan baik dari sisi pangan, kesehatan, pendidikan maupun krisis ekonomi serta bencana alam.

Artinya bantuan sosial ditujukan tidak hanya untuk mengentaskan kemiskinan, namun sekaligus sebagai program jaminan perlindungan dalam upaya meminimalisir kerentanan ekonomi rumah tangga miskin

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan tersebut, pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, dikemukakan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan. Hal tersebut juga turut melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, dunia pendidikan, dunia usaha dan pihak-pihak lain juga turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan (Humam, 2012).

Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dirilis bahwa masih banyaknya rakyat miskin di Indonesia yang mencapai angka 26,58 juta orang atau 10,12 % pada september 2017, angka ini sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan maret 2017 yaitu sebesar 27,77 juta orang atau 10,64 % dari total jumlah penduduk Indonesia.

Berdasarkan data yang telah dirilis yang berkaitan dengan masalah kemiskinan yang terjadi di berbagai wilayah tanah air yaitu kemiskinan masih terpusat di Indonesia bagian Timur di mana Maluku dan Papua masih yang tertinggi yaitu 21,23 % dan yang terendah di Kalimantan sebesar 6,18 %. Sementara itu presentase kemiskinan di Sumatera sebesar 10,44 %, Jawa sebesar 9,38 %, Sulawesi sebesar 10,93 % serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 14,17 %.

Jika dilihat dari jumlah penduduk miskin, pulau Jawa masih mendominasi dengan jumlah 13,94 juta orang dan terendah di Kalimantan 0,98 juta orang atau 980.0000. sementara untuk Sumatera berjumlah 5,97 juta orang, Sulawesi berjumlah 10,93 juta orang, Bali dan Nusa Tenggara berjumlah 2,06 juta orang sedangkan Maluku-Papua berjumlah 1,52 juta orang. Kemiskinan di Indonesia masih di dominasi oleh daerah pedesaan yang selalu tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir 2018 menyebutkan, angka kemiskinan di Kota Parepare selama setahun menunjukkan penurunan. Kepala BPS Parepare, Guruh Wahyu mengatakan, sejak tahun 2017 hingga 2018, angka kemiskinan di Kota Parepare turun sekitar 0,02 persen, dari 5,70 menjadi 5,59 persen. Jumlah penduduk miskin di Parepare berkurang 57 jiwa, dari 8.071 jiwa menjadi 8.014 jiwa.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

Sulaecha menambahkan, ada tambahan jumlah peserta penerimaan PKH di Parepare sebanyak 1.190 KPM. Untuk jumlah penerima sebelumnya berkisar 1.997 KPM. Sehingga total penerimaan PKH di Parepare mencapai 3.187 KPM. (Akar berita by Redaksi maret 2018)

METODE PENELITIAN

Adapun Waktu Penelitian di perkirakan Mulai Januari (2020) sampai dengan Februari (2020). Lokasi penelitian adalah Pemerintah Kota Parepare Khususnya Kantor Dinas Sosial Dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data (instrumen) yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Butir – butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berdasarkan temuan hasil peneliti terdahulu serta kondisi di lapang pada obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mendapatkan bantuan social dan pemberdayaan melalui UMKM dalam rangka pengentasan kemiskinan yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Koefisien Regresi

Koefisien regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur dan meramalkan perubahan nilai variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai variabel bebas dalam hal ini variabel bantuan social dan pemberdayaan masyarakat terhadap variabel terikat yaitu pengentasan kemiskinan Kota Parepare.

Tabel 1
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.021	3.384		-1.484	.149
1 Bantuan Sosial	.323	.190	.276	1.695	.102
Pemberdayaan	.834	.227	.600	3.677	.001

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan
Sumber : Data Diolah 2020

Dari tabel *coefficients* korelasi menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pengentasan kemiskinan yang dipengaruhi oleh bantuan social dan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

$$Y = -5.021 + 0.323 X_1 + 0.834 X_2$$

Koefisien regresi pengentasan kemiskinan jika tanpa adanya variabel bantuan social dan pemberdayaan masyarakat (X_1 dan $X_2 = 0$), maka pengentasan kemiskinan

berada pada nilai -5.021. Jika bantuan sosial (X_1) bertambah 1 poin maka diprediksi pengentasan kemiskinan meningkat sebesar 0.323, jika pemberdayaan masyarakat (X_2) bertambah 1 poin maka pengentasan kemiskinan meningkat sebesar 0.834.

B. Koefisien Korelasi

Tabel 2
Correlations

		Pengentasan Kemiskinan	Bantuan Sosial	Pemberdayaan
Pearson Correlation	Pengentasan Kemiskinan	1.000	.726	.807
	Bantuan Sosial	.726	1.000	.749
	Pemberdayaan	.807	.749	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengentasan Kemiskinan	.	.000	.000
	Bantuan Sosial	.000	.	.000
	Pemberdayaan	.000	.000	.
N	Pengentasan Kemiskinan	30	30	30
	Bantuan Sosial	30	30	30
	Pemberdayaan	30	30	30

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel *correlations* dapat diketahui bahwa korelasi parsial antara variabel bantuan sosial (X_1) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) diperoleh nilai r sebesar = 0,726. Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat secara positif antara bantuan sosial terhadap pengentasan kemiskinan. Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara bantuan sosial dan pengentasan kemiskinan. Artinya bila bantuan sosial naik, maka pengentasan kemiskinan akan mengalami peningkatan.

Korelasi parsial antara variabel pemberdayaan masyarakat (X_2) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) diperoleh nilai r sebesar = 0,807. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara pemberdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan. Maksud sangat kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Artinya bila pemberdayaan masyarakat meningkat, maka pengentasan kemiskinan juga akan mengalami peningkatan.

C. Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka, variabel independen bantuan sosial (X_1) dan pemberdayaan masyarakat (X_2) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan (Y).
2. Jika F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka, variabel independen bantuan sosial (X_1) dan pemberdayaan masyarakat (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan (Y).

Berdasarkan tabel *annova* diperoleh nilai $F_{hitung} = 29.315$ sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 3.35$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan (Y).

D. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R square*.

Berdasarkan tabel *model summary* maka dapat dijelaskan bahwa korelasi secara simultan antara variabel bantuan sosial (X_1) dan pemberdayaan masyarakat (X_2) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,827$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif secara simultan atau bersamaan antara variabel bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan. Maksud sangat kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara seluruh variabel bebas tersebut terhadap pengentasan kemiskinan. Artinya bila nilai kedua variabel bebas tersebut meningkat secara bersama-sama, maka pengentasan kemiskinan juga akan mengalami peningkatan.

Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan adalah $D = (0,827)^2 \times 100\% = 68\%$. Artinya variabel bantuan social dan pemberdayaan masyarakat tersebut memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap pengentasan kemiskinan, 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68% upaya pengentasan kemiskinan di Kota Parepare dipengaruhi oleh variasi dari dua variabel independen yaitu bantuan social dan pemberdayaan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

E. Uji Hipotesis

1. Variabel Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara bantuan social terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara bantuan social terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.102$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.102 > \alpha = 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara bantuan social terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

2. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.001$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberdayaan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bantuan social tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare dengan nilai signifikansi 0,102.
2. Pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare dengan nilai signifikansi 0,001.
3. Bantuan social dan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM memberikan determinasi kontribusi pengaruh sebesar 68% terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

B. Saran

Penulis berharap agar Pemerintah Kota Parepare dapat lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM agar upaya pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan efektif karena berdasarkan hasil penelitian variabel pemberdayaan masyarakat melalui UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Chikmawati Zulifah, 2018 “Usaha Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur” Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nadlatul Ulama Sidoarjo Email: hikmawatizulifah@gmail.com, Gedung Pascasarjana FEB UNEJ, 17 Desember 2016 ISBN 978-602- 60569-2-4

<https://iklanbaris-umkm.blogspot.com/p/walaupun-saya-bukan-seorangpakar-dalam.html>, dikutip 03 Desember 2019

<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/reducing-extremepoverty-in-indonesia>, dikutip 03 Desember 2019

<https://jagad.id/definisi-kemiskinan-adalah-jenis-jenis-penyebab-dan-dampak/dikutip>
03 Desember 2019

Huraerah Abu, 2013. “Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia” Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 12, No. 1, Juni 2013 . Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung

Indriyati Rosalia S., Dkk, 2015 “Pendekatan Tiga Pilar Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan Berperspektif Gender” Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I/117 Sonosewu Yogyakarta Telpon (0274) 376808, fax (0274) 376808. E-mail: iin.rosalia@yahoo.com Diterima 17 November 2014, direvisi 20 Februari 2015, disetujui 15 Maret 2015, Jurnal PKS Vol 14 No 2 Juni 2015; 123 – 136

I Ketut Sudibia1, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni1, 2012 “Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali” 1Pusat Penelitian Kependudukan dan Pengembangan SDM Universitas Udayana email: ppek_psdm@yahoo.co.id PIRAMIDA Vol. IX No. 1 : 1 - 14 ISSN : 1907-3275 103

Murdiansyah Isnan, 2014 “Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin Di Kabupaten Malang)” STIE Widya Gama Lumajang. Jurnal WIGA Vol. 4 No. 1, Maret 2014 ISSN NO 2088-0944

- Mahendara Argitawan Frenky, 2017 “ Strategi Penanggulangan kemiskinan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta” Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Putriana, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)” file:///D:/Tesis%20Kak%20Rasyid/putriana%20kemiskinan.pf
- Ras Atma, 2013. “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan” SOCIUS V OLUME XIV, Oktober - Desember 2013. Universitas Hasanuddin
- Suprayogi Sugandi Yogi, 2016 “Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan: Pengalaman Kota Bandung” jurnal Analisis dan Pelayanan Publik Volume 2, Nomor 1, juni 2016 pISSN: 2460-6162| eISSN: 2527-6476
- Syafi'i Achmad, 2013. “Model Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan (Implementation Model of Poverty Awakeness Program in Lamongan Region” DIA, Jurnal Administrasi Publik Desember 2013, Vol. 11, No. 2, Hal. 197 – 214. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya